MEDIA INFORMASI
Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya
https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi

Analisis Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres pada Masa Pandemi Covid-19

Sabtian Sarwoko[1], Fera Novitry[2]
[1,2,] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja
***Coresponding author: sabtian.sarwoko@yahoo.co.id**

Info Artikel
Disubmit 17 10 2022
Direvisi 24 11 2022
Diterbitkan 29 11 2022

Kata Kunci:
Beban Kerja, Covid-19, , Tenaga Kesehatan Tingkat Stres

P-ISSN : 2086-3292
E-ISSN : 2655-9900

Abstrak

Tahun 2020, dunia dilanda wabah Covid-19. Penyakit ini adalah penyakit tipe baru dengan gejala awal demam (suhu tubuh > 38^0C), sesak napas dan batuk kering yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Sumber Daya Manusia kesehatan menjadi pokok utama dari tercapainya kinerja yang baik; Banyaknya Beban kerja seperti Pemeriksaan, Pelacakan, Pemantauan, Pemberian Vaksinasi Covid-19 dan Pencegahan Penularan pada diri sendiri dan keluarga yang dirasakan oleh tenaga kesehatan Tim Covid-19 di UPTD Puskesmas Kemalaraja dapat menyebabkan stres kerja. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* dengan populasi tenaga kesehatan tim covid-19 di UPTD Puskesmas Kemalaraja sebanyak 37 responden dan sample yaitu *totally sampling*. alat ukur untuk stres kerja menggunakan kuesioner Depression, *Anxiety and Stress Scale-42* (DASS-42) Sedangkan untuk pengukuran beban kerja menggunakan kuesioner National Aeronautics and space administration task load index (Nasa-TLX). Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Distribusi frekuensi Hasil penelitian tenaga kesehatan perawat sebanyak 59,5% kesehatan masyarakat 16,2 %, bidan 13,5%, Dokter 8,1% dan farmasi 2,7%. Hasil uji chi-square hubungan beban kerja dengan tingkat stres diperoleh p value 0,036. Ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perlu adanya pembagian beban kerja yang merata sehingga semua tenaga kesehatan memeliki kesehatan untuk merawat pasien Covid-19.

Keywords:
Workload, Stress Level, Covid-19, Health Workers

Abstract

In 2020, the world was hit by an outbreak of the Covid-19 disease. This disease is a new type of disease with initial symptoms of fever (body temperature > 38^0C), shortness of breath and dry cough caused by SARS-CoV-2. Health human resources are the main point of achieving good performance, large workloads such as inspections, tracking, Monitoring, Providing Covid-19 Vaccination and Prevention of Transmission to self and family felt by the health workers of the Covid-19 Team at the Kemalaraja Public Health Center can cause work stress. This study uses an analytical observational method with a cross-sectional study approach with a population of health workers from the Covid-19 team at the Kemalaraja Public Health Center as many as 37 respondents and the sample is totally sampling. The measuring instrument for work stress uses the Depression, Anxiety and Stress Scale-42 (DASS) questionnaire. -42) As for the workload measurement using the National Aeronautics and space administration task load index (Nasa-TLX) questionnaire. Frequency distribution. The results of the study were 59.5% nurses, 16.2%, midwives 13.5%, doctors 8.1% and pharmacists 2.7%. The results of the chi-square test of the

relationship between workload and stress level obtained a p value of 0.036. There is a significant relationship between the Covid-19 Team's Health Workload and Stress Levels.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, dunia dilanda wabah penyakit *Covid-19.* Penyakit ini adalah penyakit tipe baru dengan gejala awal demam (suhu tubuh > 38^0C), sesak napas dan batuk kering yang disebabkan oleh *SARS-CoV-2*. Karena banyaknya penyebaran virus *Covid-19* yang sudah sangat meningkat, maka *World Health Organization* (WHO) menetapkan status *Global Emergency* pada tanggal 11 Februari 2020 (Hornuss et al., 2020; Kaul et al., 2020; Olivia et al., 2020; Wise et al., 2020; Yang et al., 2020). Menurut data dari WHO , angka kejadian terkonfirmasi positif *Covid-19* di seluruh dunia per tanggal 06 April 2022 mencapai 492.189.439 kasus dengan kasus meninggal mencapai 6.159.474 kasus dari 230 negara di dunia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 jumlah kasus positif tercatat 735.124 kasus dengan kasus meninggal sebanyak 21.944 jiwa dan yang sembuh sebanyak 603.741 jiwa. Sedangkan pada tahun 2021 jumlah kasus positif tercatat sebanyak 4.262.720 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 144.094 jiwa dan yang sembuh sebanyak 4.114.334 jiwa. per tanggal 06 April 2022 jumlah kasus *Covid-19* di indonesia sebanyak 6.026.324 dengan kasus meninggal dunia sebanyak 155.464 jiwa dan yang sembuh sebanyak 5.788.714 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2022).

Di Kabupaten Ogan Komering Ulu kasus *Covid-19* sudah masuk sejak tahun 2020 dengan angka kasus positif sebanyak 187 kasus dengan kasus meninggal dunia sebanyak 18 jiwa dan sembuh sebanyak 169 jiwa. Dan tahun 2021 tercatat sebanyak 648 kasus positif dengan kematian sebanyak 90 kasus dan sembuh sebanyak 558 kasus. Sedangkan per tanggal 07 April 2022 kasus konfirmasi positif di Kabuoaten OKU mencapai 1.176 kasus dan yang meninggal sebanyak 110 dan kasus sembuh sebanyak 1.065 kasus (Dinas Kesehatan OKU, 2021) .

Data Kasus positif tertinggi per kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sampai dengan Tanggal 07 April 2022 di tempati oleh Kecamatan Baturaja Timur dengan jumlah kasus positif sebanyak 726 kasus, untuk kasus sembuh sebesar 677 kasus dengan angka kematian tertinggi mencapai 49 jiwa. Disusul oleh Kecamatan Baturaja Barat dengan angka kasus positif sebanyak 140, kesembuhan sebesar 130 kasus dengan angka kematian sebesar 17 kasus kemudian Kecamatan Lubuk Raja dengan angka kasus positif sebanyak 85 kasus, angka kesembuhan sebesar 73 kasus dan angka kasus meninggal sebanyak 12 kasus (Dinas Kesehatan OKU, 2021)

Di Kecamatan Baturaja Timur terdapat 4 Puskesmas perkotaan yaitu, UPTD Puskesmas Kemalaraja, UPTD Puskesmas Sukaraya, UPTD Puskesmas Sekarjaya, dan UPTD Puskesmas Tanjung Baru. UPTD Puskesmas Kemalaraja merupakan salah satu UPTD Puskesmas di Kecamatan Baturaja Timur dengan angka kejadian kasus *Covid-19* tinggi, memiliki 3 Wilayah Kerja yaitu Kelurahan Kemalaraja, Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Baturaja Lama, dengan 2 Pasar di Baturaja dan dekat dengan area perkantoran (Dinas Kesehatan OKU, 2021).

Data Kasus *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja pada tahun 2020 sebanyak 45 kasus positif dan yang meninggal tercatat sebanyak 6 kasus. Sedangkan pada tahun 2021 kasus positif *Covid-19* tercatat sebanyak 99 jiwa dengan 12 kasus meninggal dunia (Puskesmas Kemalaraja, 2021).

Sumber Daya Manusia kesehatan menjadi pokok utama dari tercapainya kinerja yang baik, Banyaknya Beban kerja seperti Pemeriksaan, Pelacakan, Pemantauan, Pemberian Vaksinasi *Covid-19* dan Pencegahan Penularan pada diri sendiri dan keluarga yang dirasakan oleh tenaga kesehatan Tim *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja dapat menyebabkan stres kerja serta adanya angka kematian pada Tenaga Kesehatan yang melakukan perawatan terhadap pasien Positif *Covid-19* yang dapat berdampak pada gangguan fisik seperti rasa letih atau lelah, pusing, gangguan sikap seperti gelisah, tidak sabar dan mudah marah, panik serta gangguan psikologis seperti sulit tidur dan sulit untuk berelaksasi dan bersantai. Berdasarkan data, uraian dan fenomena di atas dan disertai dengan latar belakang Letak geografis dari UPTD Puskesmas Kemalaraja yang berada di Pusat kota, serta kinerja dari UPTD Puskesmas Kemalaraja yang tercatat Baik maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang analisis beban kerja Tenaga Kesehatan Tim *Covid-19* dengan tingkat stres pada

masa pandemi *Covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan beban kerja dengan tingkat stres tenaga kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel Independen (Beban Kerja) dengan variabel Dependen (Tingkat Stres). Proses pengumpulan data dengan cara memberikan angket terhadap tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah Tim *Covid-19* UPTD Puskesmas Kemalaraja yang terdiri dari 2 Tim yaitu Tim Gerak Cepat sebanyak 13 orang dan Tim Vaksinasi *Covid-19* sebanyak 24 orang dengan total 37 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* yaitu mengambil seluruh dari Populasi untuk dijadikan sample penelitian dari Tim Gerak Cepat dan Tim Vaksinasi *covid-19* di UPTD Puskesmas Kemalaraja sebanyak 37 orang yang terdiri dari Tenaga Dokter, Bidan, Perawat, dan Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Surveilans dan Administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa bivariat yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa beban kerja rendah dengan tingkat stres normal 6 (42,9%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi beban kerja tinggi tingkat stres normal 3 (13%) dan proporsi kejadian beban kerja rendah dengan tingkat stres sedang 2 (14,3%) lebih kecil dibandingkan dengan beban kerja tinggi dengan tingkat stres sedang 12 (52,2%). Hasil uji chi-square diperoleh *p value* 0,036 *(p value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja tenaga kesehatan tim covid-19 dengan tingkat stres, Dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres

		Tingkat stres			T	*P value*
		N	R	S		
Beban Kerja	Rendah	6	6	2	14	0,036
	Tinggi	3	8	12	23	
Total		9	14	14	37	

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nabil Bakti Ihsan dalam jurnal Ilmu Kesehatan yang berjudul "Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Salatiga ". Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p 0,001 < 0,005 maka Ho ditolak, Ha diterima sehingga ada Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Pada Perawat RSUD Kota Salatiga.

Hal ini sesuai dengan yang menyatakan bahwa stres kerja merupakan beban kerja yang berlebihan, perasaan susah dan ketegangan emosional yang menghambat performance individu dan beban kerja yang berlebihan akan menimbulkan efek berupa kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah (Aliftitah et al., 2018; Bunyamin, 2021; Hendrawan et al., 2020). Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengurangan gerak akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan dan menurunkan kinerja karyawan (Hernawaty, 2017; Sari & Febriyanto, 2022).

Sebenarnya stres tidak selalu memberikan dampak negatif karena stres juga bisa berdampak positif kepada manusia. Stres ibarat dua sisi mata uang logam, yaitu memiliki sisi baik dan sisi buruk. Stres yang memberikan dampak positif diistilahkan dengan *Eustress,* dan stres yang memberikan dampak negatif distilahkan dengan *distress* (Gadzella et al., 2012). (Kupriyanov & Zhdanov, 2014) menyimpulkan bahwa hasil reaksi tubuh terhadap sumber-

sumber stres merupakan *eustress*. Ketika *eustress* (stres yang berdampak baik) dialami seseorang, maka terjadi-lah peningkatan kinerja dan kesehatan (Greenberg, 2008).

Sebaliknya ketika seseorang mengalami *distress* (stres yang berdampak buruk), maka mengkibatkan semakin buruknya kinerja, kesehatan dan timbul gangguan hubungan dengan orang lain. Sejumlah peneliti telah melakukan penginvesitigasian tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh stres terhadap manusia. Misalnya, (Jarinto, 2010) meneliti para karyawan yang ada di Thailand. Penelitian tersebut melibatkan 160 karya-wan yang sudah bekerja minimal selama satu tahun di perusahaan. Jarinto (2010) menemukan bahwa *eustress* merupakan faktor penentu yang mendorong karayawan untuk mencapai kinerja maksimal dan adanya peningkatan kepuasan kerja. Selain itu, jumlah *distress* yang begitu banyak secara signifikan berkontribusi mendorong terjadinya penyakit baik secara fisik mau-pun psikologis terhadap karyawan tersebut.

Dari hasil Penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat stres dari tenaga kesehatan, tetapi kembali lagi bagaimana individu tersebut menerima dampak dari stres tersebut, tim covid-19 yang ada di UPTD Puskesmas Kemalaraja memiliki beban kerja tinggi dengan tingkat stres yang sedang sebanyak 12 (52,2%) tetapi masih dalam dampak yang positif sehingga dapat meningkatkan kinerja puskesmas yang terbukti dengan capaian penilaian kinerja UPTD Puskesmas Kemalaraja Tahun 2021 dengan kriteria baik, dari hasil wawancara dengan salah satu responden hal ini disebabkan karena adanya perhatian dari kepala Puskesmas Kemalaraja terhadap Tim Covid-19 dan juga adanya insentif bagi tim sehingga dapat menjadi salah satu semangat bagi tim untuk dapat meningkatkan capaian kinerja. Untuk penanganan stres sendiri mungkin dapat diajarkan kepada semua tenaga kesehatan dari tim covid-19 ini tentang teknik manajemen stres untuk menghindari tingkat stres yang lebih tinggi

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja Tenaga Kesehatan Tim Covid-19 dengan Tingkat Stres di UPTD Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan p value 0,036

DAFTAR PUSTAKA

Aliftitah, S., Mumpuningtias, E. D., & Muttaqin, I. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang ICU RSUD dr. H. Moh. Anwar Sumenep. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *8*(2), 34–42.

Bunyamin, A. (2021). Mengelola Stres dengan Pendekatan Islami dan Psikologis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 145–159.

Dinas Kesehatan OKU. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021*.

Gadzella, B. M., Baloglu, M., Masten, W. G., & Wang, Q. (2012). Evaluation of the student life-stress inventory-revised. *Journal of Instructional Psychology*, *39*(2).

Greenberg, L. (2008). Emotion and cognition in psychotherapy: The transforming power of affect. *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne*, *49*(1), 49.

Hendrawan, A., Sucahyowati, H., Laras, T., Akademi, D., Nusantara, M., & Janabadra, D. U. (2020). Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kreativitas Pada Tenaga Kerja Pada UMKM Di Wilayah Bantarsari Kabupaten Cilacap. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, *3*(1).

Hernawaty, H. (2017). Pengaruh Karekteristik Individu, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di PT Sukses Makmur Abadi Medan. *Jurnal Ilmiah SMART*, *1*(2), 59–77.

Hornuss, D., Lange, B., Schroeter, N., Rieg, S., Kern, W. V, & Wagner, D. (2020). Anosmia in COVID-19 patients. *Clinical Microbiology and Infection*, *26*(10), 1426.

Jarinto, K. (2010). Eustress: A key to improving job satisfaction and health among Thai managers comparing US, Japanese, and Thai companies using SEM analysis. *Japanese, and Thai Companies Using SEM Analysis (December 29, 2010)*.

Kaul, M., VanGronigen, B. A., & Simon, N. S. (2020). Calm during crisis: school principal approaches to crisis management during the COVID-19 pandemic. In *CPRE Policy Briefs.*

Kupriyanov, R., & Zhdanov, R. (2014). The eustress concept: problems and outlooks. *World Journal of Medical Sciences*, *11*(2), 179–185.

Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *56*(2), 143–174. https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581

Puskesmas Kemalaraja. (2021). *Laporan Tim TGC Covid-19 UPTD Puskesmas Kemalaraja*.

Sari, H. A., & Febriyanto, K. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Petugas Lembaga Permasyarakatan. *Borneo Student Research (BSR)*, *3*(2), 1884–1889.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2022). *Data Sebaran Covid-19*. https://covid19.go.id/

Wise, T., Zbozinek, T. D., Michelini, G., Hagan, C. C., & Mobbs, D. (2020). Changes in risk perception and self-reported protective behaviour during the first week of the COVID-19 pandemic in the United States. *Royal Society Open Science*, *7*(9), 200742. https://doi.org/10.1098/rsos.200742

Yang, L., Liu, S., Liu, J., Zhang, Z., Wan, X., Huang, B., Chen, Y., & Zhang, Y. (2020). COVID-19: immunopathogenesis and Immunotherapeutics. *Signal Transduction and Targeted Therapy*, *5*(1), 1–8.